

## PEMBERDAYAAN SANTRI MELALUI KAMPANYE EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS VIDEO DI PONDOK PESANTREN KUN SHOLIHAN

Erna Kumalasari Nurnawati<sup>1\*</sup>, Ellyawan Setyo Arbintarso<sup>2</sup>, Eska Almuntaha<sup>3</sup>,  
Renna Yanwastika Ariyana<sup>4</sup>, Erma Susanti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas AKPRIND Indonesia, Indonesia

[ernakumala@akprind.ac.id](mailto:ernakumala@akprind.ac.id)<sup>1</sup>, [ellyawawan@akprind.ac.id](mailto:ellyawawan@akprind.ac.id)<sup>2</sup>

[eska@akprind.ac.id](mailto:eska@akprind.ac.id)<sup>3</sup>, [renna@akprind.ac.id](mailto:renna@akprind.ac.id)<sup>4</sup>

[erma@akprind.ac.id](mailto:erma@akprind.ac.id)<sup>5</sup>

\*corresponding author

Received: 28-11- 2025

Revised: 12-12-2025

Approved: 25-12-2025

### ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi tantangan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Di Pondok Pesantren Kun Sholihan, pengelolaan sampah belum menerapkan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* secara optimal, ditandai dengan kebiasaan santri membuang sampah tanpa pemilahan serta rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan santri melalui kampanye edukasi pengelolaan sampah berbasis video sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan perubahan perilaku peduli lingkungan. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan partisipatif (*Participatory Action / Community Empowerment*), yang dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan pengenalan dan pemilahan sampah berbasis 3R, pelatihan pembuatan dan pengeditan video kampanye, serta perlombaan video edukatif karya santri dengan audiens sebanyak 37 santri putra pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep 3R, perubahan perilaku dalam praktik pemilahan sampah, serta meningkatnya partisipasi dan kreativitas santri dalam menyampaikan pesan edukasi lingkungan melalui media video. Pemanfaatan video sebagai media kampanye terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan santri dan memperkuat kesadaran kolektif di lingkungan pesantren. Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pemberdayaan partisipatif berbasis kampanye video berpotensi menjadi strategi edukasi lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dalam mendukung pengelolaan sampah di lingkungan pondok pesantren.

**Kata Kunci:** pemberdayaan santri, pengelolaan sampah, 3R, kampanye video, pengabdian masyarakat

### PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh berbagai komunitas di Indonesia. Peningkatan jumlah sampah sebagai akibat dari tingginya intensitas aktivitas manusia yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang efektif telah berdampak pada pencemaran lingkungan serta munculnya berbagai masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, paradigma modern dalam pengelolaan sampah menekankan pentingnya penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle (3R)* sebagai upaya untuk menekan timbulan sampah, memaksimalkan pemanfaatan kembali bahan yang masih layak guna, serta mengolah sampah menjadi sumber daya yang bernilai guna (Juniarti, E., & Safitri, D., 2024). Hal ini untuk menekan dampak mikroplastik dari lingkungan (Latifah, S., & Pratama, D, 2024).

Di lingkungan Pondok Pesantren Kun Sholihan Gunung Kidul, pengelolaan sampah hingga saat ini belum menerapkan prinsip 3R secara konsisten. Santri dan warga pesantren pada umumnya masih membuang sampah secara campur tanpa

melakukan pemilahan berdasarkan jenisnya. Kondisi tersebut menyebabkan volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir relatif tinggi dan berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan di kawasan pesantren. Rendahnya tingkat kesadaran kolektif, keterbatasan fasilitas pendukung, serta belum optimalnya sistem edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R menjadi tantangan utama dalam upaya menciptakan lingkungan pesantren yang bersih dan berkelanjutan.

Kondisi ini mencerminkan fenomena yang ditemukan pada studi sebelumnya di berbagai pesantren di Indonesia. Misalnya, temuan di Pondok Pesantren Dayah Darul Ihsan Aceh Besar menunjukkan bahwa meskipun beberapa strategi pengelolaan sampah telah dilakukan, penerapan konsep 3R masih terbatas karena kurangnya sinergi dan rendahnya kesadaran warga sekolah dalam memilah sampah, serta keterbatasan integrasi antara pembelajaran dengan praktik peduli lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi salah satu hambatan penting dalam pemaksimalan praktik pengelolaan sampah yang efektif di lingkungan pesantren tersebut (Jadidah, 2025). Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di pesantren Kun Sholihan, tetapi juga di berbagai lembaga pendidikan lainnya. Misalnya, studi pengabdian di SDN Sukasari 4 menunjukkan bahwa walaupun program 3R telah diterapkan sebagai pendekatan pendidikan lingkungan, pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang matang dan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah untuk efektif mengubah perilaku pengelolaan sampah komunitas (Iswardi, 2025). Begitu pula di tingkat masyarakat umum, edukasi berbasis 3R telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan warga dalam mengelola sampah rumah tangga secara efektif, namun keberlanjutan program tersebut tetap bergantung pada kesadaran dan partisipasi masyarakat (Sallo AK, Rais R, 2025).

Konsep *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) menjadi landasan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan yang ditujukan untuk menekan jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir serta untuk memaksimalkan pemanfaatan material yang masih memiliki potensi guna. Secara umum, *reduce* berarti mengurangi timbulan sampah dari sumbernya, *reuse* berarti memanfaatkan kembali barang atau bahan yang masih layak pakai, dan *recycle* berarti mendorong proses daur ulang menjadi produk baru yang memiliki nilai tambah (Utami, R. et al, 2024). Dalam berbagai kegiatan pengabdian atau penelitian, prinsip ini digunakan sebagai pendekatan edukatif untuk membentuk perilaku peduli lingkungan masyarakat dan peserta didik. Beberapa penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam 4 tahun terakhir menunjukkan efektivitas pendekatan 3R dalam konteks edukasi dan pemberdayaan. Misalnya, kegiatan edukasi 3R di komunitas Batam menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif mampu meningkatkan pemahaman warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan memberikan strategi edutainment untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Sumantika A & Prasetyo BA, 2025). Di lingkungan pesantren juga telah dilakukan pelatihan penerapan 3R untuk membuat pengelolaan sampah menjadi lebih ramah lingkungan, yang menunjukkan relevansi prinsip 3R dalam konteks lembaga pendidikan berbasis asrama. (Riza MF & Winarningsih W, 2023). Selain itu, studi pada sekolah dan masyarakat umum menekankan bahwa pendidikan berbasis 3R secara sistematis dapat meningkatkan kesadaran serta keterampilan dalam memilah dan mengelola sampah, yang pada gilirannya dapat memperkuat karakter peduli lingkungan di kalangan peserta didik dan warga (Hapsari DP. et al, 2025). Dengan demikian, pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan prinsip 3R dengan materi edukasi yang menarik menjadi intervensi yang tepat untuk

membangun budaya lingkungan yang berkelanjutan di berbagai komunitas, termasuk di lingkungan pondok pesantren.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media video menjadi strategi yang semakin relevan dalam kampanye edukasi lingkungan (Astari, M. R., Saifullah, R., Rosmawati, S., & Siregar, M. U., 2024). Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara visual dan audio secara simultan, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, minat, dan daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi lingkungan berbasis video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan dibandingkan media konvensional, terutama ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan konten edukatif (Putri F.E. et al, 2023) dan (Nugroho, R., & Santoso, T., 2023). Dalam konteks pesantren, media video juga dinilai sesuai dengan karakter santri yang terbiasa belajar secara visual dan praktik langsung, sehingga berpotensi memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Berdasarkan kondisi pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Kun Sholihan yang belum menerapkan prinsip 3R secara optimal, diperlukan suatu intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu memberdayakan santri sebagai pelaku utama perubahan perilaku lingkungan. Permasalahan yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman santri terhadap konsep 3R, belum terbentuknya kebiasaan memilah sampah dari sumbernya, serta minimnya media edukasi yang menarik dan kontekstual. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kondisi awal pengelolaan sampah di Pondok Pesantren Kun Sholihan, memberikan edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R melalui kampanye edukasi berbasis video, serta memberdayakan santri sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan perilaku peduli lingkungan guna mendukung terwujudnya pesantren yang bersih dan berkelanjutan.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode berupa pemberdayaan partisipatif (*Participatory Action/Community Empowerment*) dengan pendekatan edukasi dan kampanye pengelolaan sampah berbasis video (Rahman, M. et al, 2021); (Kemmis, S., & McTaggart, R., 2005), (Widodo, S., & Yuliani, R, 2021). Metode pemberdayaan partisipatif menekankan keterlibatan aktif mitra sasaran sebagai subjek kegiatan dalam seluruh tahapan pengabdian, sehingga mampu mendorong peningkatan kapasitas, kesadaran, dan perubahan perilaku secara berkelanjutan (Lestari, D. P. H. et al, 2023). Pendekatan ini dinilai efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat berbasis lingkungan karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran kontekstual melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), khususnya dalam penerapan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) di lingkungan pendidikan dan komunitas (Utami, R. et al, 2024) , (Suryandari, 2022). Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Kun Sholihan Gunung Kidul, dengan sasaran utama adalah santri putra Tingkat SLTP dan SLTA. Pemilihan santri sebagai mitra kegiatan didasarkan pada peran strategis santri dalam aktivitas keseharian pesantren serta potensinya sebagai agen perubahan dalam pembentukan perilaku peduli lingkungan (Riza MF & Winarningsih W, 2023).

## **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat dalam

alur sebagaimana pada gambar 1.



Gambar 1.  
Alur Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

### **1. Tahap Analisis Situasi dan Identifikasi Masalah**

Tahap analisis situasi dilakukan melalui observasi lingkungan dan diskusi awal dengan pengelola pesantren serta santri untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah, jenis sampah dominan, serta kebiasaan warga pesantren dalam memilah sampah. Tahapan ini penting dalam metode partisipatif untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mitra (Lestari, D. P. H. et al, 2023)

### **2. Tahap Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R**

Edukasi dilakukan dengan menyampaikan materi terkait konsep dan praktik pengelolaan sampah berbasis 3R, dampak lingkungan dari sampah yang tidak terkelola, serta pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Edukasi lingkungan berbasis 3R terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik serta masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan (Hapsari DP. et al, 2025) dan (Suryaningsih, Y., Wahyuni, S., & Mulyadi, A., 2023)

### **3. Tahap Pemberdayaan Santri melalui Produksi Video Edukatif**

Pada tahap ini santri dilibatkan secara aktif dalam pembuatan video kampanye edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R. Keterlibatan santri dalam produksi media edukatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan rasa tanggung jawab terhadap isu lingkungan. Pemanfaatan media video dalam kegiatan pengabdian dinilai efektif dalam menyampaikan pesan lingkungan secara menarik dan mudah dipahami, serta mampu meningkatkan partisipasi sasaran kegiatan (Putri F.E. et al, 2023) dan (Nugroho, R., & Santoso, T., 2023), (Sandi, M. D. et al, 2024)

### **4. Tahap Kampanye Edukasi dan Implementasi Praktik 3R**

Video edukatif yang dihasilkan digunakan sebagai media kampanye di lingkungan pesantren melalui penayangan dan penyebaran media internal. Kampanye edukasi berbasis media visual dinilai mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dan mendorong perubahan perilaku pengelolaan sampah secara kolektif (Hidayat, A. et al, 2024).

### **5. Tahap Evaluasi dan Refleksi**



Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan perilaku santri, pengisian kuesioner sederhana, serta diskusi reflektif dengan santri dan pengelola pesantren. Evaluasi partisipatif digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan sekaligus merumuskan rekomendasi keberlanjutan program pengelolaan sampah di lingkungan pesantren (Putri F.E. et al, 2023) dan (Utami, R. et al, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Pelaksanaan Program

Mekanisme pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara bertahap dan partisipatif untuk memastikan keterlibatan aktif santri serta ketercapaian tujuan pemberdayaan. Secara umum, mekanisme pelaksanaan program meliputi tiga kegiatan utama, yaitu penyuluhan pengelolaan sampah berbasis 3R, pelatihan pembuatan video kampanye, dan perlombaan hasil karya video santri.

#### 1. Penyuluhan Pengenalan dan Pemilahan Sampah

Kegiatan awal program diawali dengan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) terhadap santri putra di Pondok Pesantren Kun Sholihan Gunung Kidul sebanyak 37 santri dari Tingkat Madrasah Tsanawiyah (SMP) dan Madrasah Aliyah (SMA). Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada santri mengenai jenis-jenis sampah, dampak lingkungan dari sampah yang tidak terkelola, serta pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Materi penyuluhan disampaikan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan contoh visual yang relevan dengan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Kun Sholihan. Pada tahap ini, santri juga diperkenalkan dengan praktik pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai dasar pembentukan perilaku peduli lingkungan. Gambar 2 menunjukkan kegiatan penyuluhan pemilahan sampah:



Gambar 2.  
Kegiatan Penyuluhan Pemilahan Sampah

#### 2. Pelatihan Pembuatan dan *Editing* Video Kampanye Pengelolaan Sampah

Setelah santri memahami konsep pengelolaan sampah berbasis 3R, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan dan pengeditan video kampanye edukasi. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali santri dengan keterampilan dasar dalam merancang pesan edukatif, melakukan pengambilan gambar, serta mengedit video menggunakan perangkat dan aplikasi yang sederhana dan mudah diakses. Dalam pelatihan ini, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok dan didampingi oleh tim

pengabdian. Santri diarahkan untuk membuat video pendek yang menampilkan praktik pemilahan sampah, pesan ajakan menjaga kebersihan lingkungan, serta nilai-nilai kepedulian lingkungan yang kontekstual dengan kehidupan pesantren. Gambar 3 menunjukkan kegiatan Pelatihan Pembuatan video:



Gambar 3.  
Pelatihan Pembuatan Video

### 3. Perlombaan Video Kampanye Pengelolaan Sampah

Sebagai bentuk penguatan motivasi dan partisipasi aktif, hasil video kampanye yang telah dibuat oleh santri kemudian diperlombakan. Perlombaan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat keterlibatan santri dalam menyampaikan pesan edukasi lingkungan. Penilaian lomba dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain kesesuaian isi dengan prinsip 3R, kejelasan pesan edukatif, kreativitas penyajian, dan keterlibatan anggota kelompok. Video terbaik selanjutnya digunakan sebagai media kampanye edukasi pengelolaan sampah di lingkungan Pondok Pesantren Kun Sholihan. Pada kegiatan ini, video yang dihasilkan dikemas dalam bentuk short dengan memanfaatkan penggunaan Aplikasi Cap Cut. Gambar 4 menunjukkan hasil video siswa :



Gambar 4.  
Hasil video Pilah Sampah oleh Santri

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penyuluhan Pengenalan dan Pemilahan Sampah Berbasis 3R**

Pelaksanaan penyuluhan pengenalan dan pemilahan sampah berbasis 3R menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep pengelolaan sampah. Hasil evaluasi melalui observasi dan kuesioner sederhana menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar santri belum memahami perbedaan jenis sampah serta pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Setelah penyuluhan, santri mampu mengidentifikasi jenis sampah organik dan anorganik serta menjelaskan prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R) dalam konteks kehidupan sehari-hari di pesantren. Selain peningkatan pengetahuan, santri mulai menunjukkan kesadaran untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya pada tempat yang telah disediakan di lingkungan pesantren.

Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi tahapan penting dalam membangun landasan pengetahuan santri sebelum dilakukan intervensi lanjutan. Edukasi lingkungan yang disampaikan secara interaktif dan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap pengelolaan sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian pengabdian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi berbasis 3R mampu meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada peserta didik apabila disertai dengan contoh konkret dan praktik langsung (Utami, R. et al, 2024) dan (Hapsari DP. et al, 2025).

### **2. Hasil Pelatihan Pembuatan dan Editing Video Kampanye Pengelolaan Sampah**

Pelatihan pembuatan dan editing video kampanye pengelolaan sampah memberikan dampak positif terhadap keterampilan dan partisipasi santri. Santri mampu menyusun konsep video, melakukan pengambilan gambar aktivitas pemilahan sampah, serta mengedit video sederhana menggunakan perangkat yang tersedia. Video yang dihasilkan menampilkan pesan edukatif mengenai pentingnya pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R di lingkungan pesantren.

Keterlibatan aktif santri selama pelatihan menunjukkan peningkatan kreativitas, kerja sama kelompok, dan rasa percaya diri dalam menyampaikan pesan lingkungan kepada sesama santri.

Pelatihan pembuatan video berperan sebagai sarana pemberdayaan santri yang efektif. Melalui proses produksi media, santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikan kembali pesan edukasi dengan bahasa mereka sendiri. Pendekatan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dan mendorong pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Hasil ini sejalan dengan temuan (Putri F.E. et al, 2023) dan (Nugroho, R., & Santoso, T., 2023) yang menyatakan bahwa media video efektif digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi sasaran kegiatan.

### **3. Hasil Perlombaan Video Kampanye Pengelolaan Sampah oleh Santri**

Perlombaan video kampanye pengelolaan sampah yang diikuti oleh kelompok santri menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi. Video yang dihasilkan memiliki variasi tema, gaya penyampaian, dan kreativitas visual, namun tetap mengacu pada pesan utama pengelolaan sampah berbasis 3R. Beberapa video menampilkan ajakan persuasif, simulasi pemilahan sampah, serta contoh perilaku peduli lingkungan di lingkungan pesantren. Kegiatan perlombaan juga mendorong santri untuk lebih serius dalam menyampaikan pesan edukatif, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap hasil karya yang dihasilkan.



Perlombaan berfungsi sebagai strategi penguatan motivasi dan keberlanjutan program. Kompetisi yang sehat mendorong santri untuk mengoptimalkan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Selain itu, perlombaan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program pengelolaan sampah di lingkungan pesantren. Temuan ini sejalan dengan studi pengabdian yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis kompetisi kreatif dapat meningkatkan keterlibatan dan keberlanjutan partisipasi peserta dalam program edukasi lingkungan (Hidayat, R. et al, 2024).

#### **4. Dampak Terpadu Program terhadap Perubahan Perilaku dan Budaya Lingkungan Pesantren**

Secara keseluruhan, pelaksanaan penyuluhan, pelatihan video, dan perlombaan kampanye menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku santri. Santri mulai membiasakan diri memilah sampah, menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pesantren, serta berperan aktif dalam menyebarkan pesan pengelolaan sampah kepada teman sebaya.

Integrasi antara edukasi, pemberdayaan kreatif, dan kampanye berbasis video membentuk pendekatan pengabdian yang komprehensif. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan budaya peduli lingkungan di lingkungan pesantren. Hasil ini mendukung konsep pemberdayaan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra sebagai kunci keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat (Lestari, D. P. H. et al, 2023) dan (Utami, R. et al, 2024). Tabel 1 menunjukkan indikator dan Capaian hasil dari kegiatan PkM.

Tabel 1.  
 Indikator dan Capaian Kegiatan PkM.

No	Tahapan / Mekanisme Program	Indikator Keberhasilan	Capaian Hasil
1	Penyuluhan pengenalan dan pemilahan sampah berbasis 3R	- Santri memahami konsep 3R - Santri mampu membedakan jenis sampah (organik dan anorganik)	Terjadi peningkatan pemahaman santri terhadap konsep 3R. Santri mampu menjelaskan kembali prinsip reduce, reuse, dan recycle serta mengidentifikasi jenis sampah di lingkungan pesantren.
2	Penyuluhan pengenalan dan pemilahan sampah berbasis 3R	- Munculnya kesadaran awal untuk memilah sampah	Santri mulai membuang sampah sesuai jenisnya dan menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan pesantren.
3	Pelatihan pembuatan dan editing video kampanye pengelolaan sampah	- Santri memiliki keterampilan dasar pembuatan video - Santri mampu menyusun pesan edukatif	Santri mampu merancang konsep video, melakukan pengambilan gambar, serta mengedit video sederhana yang memuat pesan edukasi pengelolaan sampah berbasis 3R.
4	Pelatihan pembuatan dan editing video kampanye pengelolaan sampah	- Partisipasi aktif dan kerja sama kelompok	Santri terlibat aktif dalam kerja kelompok, menunjukkan kreativitas, dan bekerja sama dalam menghasilkan video kampanye.
5	Perlombaan video kampanye pengelolaan sampah	- Meningkatnya motivasi dan kreativitas santri - Kualitas pesan kampanye	Dihasilkan berbagai video kampanye dengan variasi tema dan gaya penyampaian yang tetap berfokus pada pengelolaan sampah berbasis 3R.



No	Tahapan / Mekanisme Program	Indikator Keberhasilan	Capaian Hasil
6	Perlombaan video kampanye pengelolaan sampah	- Rasa percaya diri dan tanggung jawab santri	Santri menunjukkan rasa bangga terhadap hasil karya serta keseriusan dalam menyampaikan pesan edukasi lingkungan.
7	Kampanye dan implementasi praktik 3R di pesantren	- Perubahan perilaku pengelolaan sampah	Santri mulai membiasakan pemilahan sampah dan saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan pesantren.
8	Evaluasi dan refleksi program	- Komitmen keberlanjutan program	Pengelola pesantren dan santri menunjukkan komitmen untuk melanjutkan praktik pengelolaan sampah dan memanfaatkan video sebagai media edukasi berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Kun Sholihan melalui pendekatan pemberdayaan partisipatif berhasil meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterlibatan santri dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip *Reduce, Reuse, Recycle* (3R). Pelaksanaan program yang diawali dengan penyuluhan pengenalan dan pemilahan sampah, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan serta pengeditan video kampanye, dan diperkuat melalui perlombaan video edukatif, terbukti mampu mendorong partisipasi aktif santri sebagai subjek utama perubahan perilaku lingkungan. Pemanfaatan media video sebagai sarana kampanye edukasi tidak hanya efektif dalam menyampaikan pesan pengelolaan sampah secara menarik dan kontekstual, tetapi juga berperan dalam memberdayakan santri sebagai agen perubahan yang kreatif dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, integrasi edukasi 3R dan kampanye berbasis video memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan serta memiliki potensi keberlanjutan dalam mendukung terwujudnya budaya pengelolaan sampah yang lebih bersih dan berkelanjutan di lingkungan pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astari, M. R., Saifullah, R., Rosmawati, S., & Siregar, M. U. (2024). Pelatihan desain grafis menggunakan Canva di Pondok Pesantren Santi Aji. *Jurnal Bakti Saintek*, 3(1), 21-29. doi:<https://doi.org/10.33366/baktisaintek.v3i1.4562>
- Fitriani, F., Zulaikha, S., & Oktaviani, D. (2024). Pelatihan pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi Canva untuk guru dan siswa SDN 35 Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 15-21.
- Hapsari DP., Kurnia D., Winasis PH. (2025). Sekolah Bebas Sampah: Pemberdayaan Warga Sekolah Melalui Edukasi dan Aksi Lingkungan Berbasis 3R Di MTS Nurul Islam Kota Serang. *Khaibon Abinaya*, 4(2), 140-146.
- Hidayat, A., Rahmawati, N., & Suryani, D. (2024). Kampanye edukasi berbasis video dalam program pengabdian masyarakat untuk perubahan perilaku lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 33-41.

- Hidayat, A., Rini, P., & Salim, A. . (2020). Penyediaan fasilitas pemilahan sampah sebagai upaya perubahan perilaku lingkungan sekolah. *Jurnal Pengabdian dan Lingkungan*, 5(1), 42-52.
- Hidayat, R., Susanti, E., & Nuraini, L. (2024). Pelatihan pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembuatan media pembelajaran berbasis visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*, 4(1), 45-52.
- Iswandi, S. M. (2025). Implementasi Program 3R dalam Pengolahan Sampah Di SDN Sukasari 4. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1-10.
- Jadidah, W. N. (2025). Waste Management Strategy at Pesantren Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. *Jurnal Pengendalian Pencemaran Lingkungan*, 7(1), 1-7.
- Juniarti, E., & Safitri, D. (2024). Daur ulang sampah plastik berbasis sekolah. *Jurnal Teknokrat*, 8(2), 115-124. Retrieved from <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/teknokrat/article/view/28391>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2005). *Participatory action research: Communicative action and the public sphere*. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The Sage handbook of qualitative research (3rd ed., pp. 559–603)*. Melbourne: SAGE Publications.
- Latifah, S., & Pratama, D. (2024). Dampak mikroplastik pada lingkungan dan kesehatan. *Nusantara Hasana Journal*, 6(1), 12-20. Retrieved from <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/1699>
- Lestari, D. P. H., Putri, R. A., & Hidayat, A. . (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah berkelanjutan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 145–153.
- Nugroho, R., & Santoso, T. (2023). Efektivitas media video dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(2), 87–96.
- Putri F.E., Hidayah N, Azhar M. (2023). Pelatihan Desain Poster Digital Menggunakan Aplikasi Canva pada Siswa MI Al Muhajir Kereng Pangi. *At-Thufulah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 30-38. Retrieved from <https://ejournal.iainkerengpangi.ac.id/index.php/atthufulah/article/view/847>
- Rahman, M., Azis, A., & Lestari, W. (2021). Participatory action research dalam pengembangan wirausaha santri berbasis digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(3), 401-412.
- Riza MF, Winarningsih W. (2023). Pelatihan 3R dalam Pengelolaan Sampah Menjadi Ramah Lingkungan Di PP. Al Fitrah As-Salafiyah Surabaya. *Community Development Journal*, 4(5).

- Rizky, N. A., & Diningrum, R. (2024). Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan Canva berbasis participatory action research di MTs Negeri 4 OKU Timur. *Jurnal Pemberdayaan dan Kemandirian*, 5(1), 12-20.
- Sallo AK, Rais R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Metode 3R (Reduce, Reuse, Recycle). *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1-10.
- Sandi, M. D., Aulia, N., & Ramadhani, L. (2024). Pelatihan desain konten promosi menggunakan Canva pada siswa SMA di Kota Padang. *Jurnal Kreativitas Digital dan Sosial*, 2(1), 40-48.
- Siregar et al. (2021). Tantangan dan Solusi dalam Pengelolaan Dana Operasional Pesantren Berdasarkan Perpres no 82 tahun 2021. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(7), 9058-9067.
- Sumantika A., Prasetyo BA. (2025). Education on the Implementation of the 3R System (Reduce, Reuse, Recycle) in the Community of Batam City. *Jurnal Pengabdian Cendikia Nusantara*, 3(1), 27-33.
- Suryandari, D. (2022). Identifikasi permasalahan sampah sebagai langkah awal perancangan program pengelolaan sampah. *Jurnal Lingkungan Berkelanjutan*, 9(1), 33-42.
- Suryaningsih, Y., Wahyuni, S., & Mulyadi, A. (2023). Pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. *Saniskala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 67-75.
- Utami, R., Prasetyo, T., & Anwar, M. (2024). Pengelolaan sampah melalui konsep Reduce, Reuse, Recycle (3R) di pesantren modern. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 5(2), 98-106.
- Wardani PMA, PERmana EP, Wenda DDN. (2022). Pengembangan Media Game Scratch pada Pembelajaran IPA kelas V Materi Alat Pernapasan pada Hewan. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 9(2), 40-49.  
doi:<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i1.375>
- Widodo, S., & Yuliani, R. (2021). Participatory Community Engagement Dalam Edukasi Sampah Plastik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 90-102.